

**PROSES ADAPTASI MAHASISWA SORONG
DI KECAMATAN MALALAYANG KOTA MANADO
(Studi pada mahasiswa Sorong Selatan di Kelurahan Malalayang 1
Kecamatan Malalayang Kota Manado)**

Oleh:

Michel Talabessy

A. Walandouw

J. W. Londa

e-mail: mikontalabessy10@gmail.com

Abstract. *The adaptation process of Sorong student at District Malalayang, Manado (study on South Sorong students at district Malalayang 1 Manado City). Intercultural interaction is a phenomenon that happened in human daily life. The social interaction variety is in their tone, habit, nonverbal threat, etc. Culture gives an identity to a group of people that can be identified from their communication and languages.*

The communication system, verbal and non verbal, will differentiate each groups. There are certain needs like education or job that caused a man or a group move to another area. It has happened to Papua students especially from area Sorong Selatan who come to Manado for an education matters. In the process of their adaptation with Manado society who lives in Malalayang district through communication. But there are some problems in every approachment caused by some differential culture, or pattern of communication. For example way of communication, life style, habit.

The response from Manado society to Papua student are not good. Mostly they are jerk, fighter, stubborn, which are will effect to the process of adaptation. Yet on side of Papua student, if they already know each other, they will be very nice, funny, and love to laugh. Some matters will become a problem in their adaptation process, that tried to find the answer through this research with purpose to know how is the process of adaptation of Sorong student at District Malalayang, Manado.

This research is using the communication accommodation theory and qualitative method. Result: By the time, the Sorong student can recognize the Manado society culture and habit. The media of communication that used in the process are through the group approachment based on the similarity of need, hobby.

Advice: Sorong student have to be more involve in a lot of activities either in campus or outside campus so that can be adapt faster with the manado people and remember for their main purpose to come to Manado is study. And do not so easy to be affected with the negative things that will harm in the future.

Keyword: *the process of adaptation, communication accommodation theory, society.*

PENDAHULUAN

Interaksi dalam masyarakat yang berbeda budaya merupakan fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia. Ketidakmampuan masyarakat dalam memahami keragaman kultural menimbulkan persoalan komunikasi antarbudaya. Perbedaan masyarakat yang berinteraksi dengan budaya berbeda dapat berupa loga, tata cara, perilaku nonverbal, dan lain-lain. Salah satu yang membedakan dari cara mereka berkomunikasi adalah latar belakang budaya yang berbeda (Anugrah,2008:31). Budaya memberikan identitas kepada seseorang atau sekelompok orang, diantaranya dapat diidentifikasi dari komunikasi dan bahasa.

Adanya kebutuhan tertentu terhadap pendidikan dan pekerjaan membuat banyak orang melakukan mobilitas sosial. Hal ini biasanya dilakukan secara suka rela mengingat kebutuhan yang tidak bisa mereka dapatkan di daerah asalnya. Kota-kota besar menjadi pilihan banyak orang untuk memenuhi kebutuhan terhadap pendidikan maupun pekerjaan.

Disamping menjalankan aktifitas di lingkungan institusi formal, perantau juga melakukan interaksi sosial dengan kelompok budaya lain yang beragam. Hal ini terjadi pada mahasiswa dari Papua khususnya dari Kabupaten Sorong Selatan yang datang ke Kota Manado untuk menuntut Ilmu di beberapa universitas negeri maupun swasta. Dalam proses adaptasi mereka dengan masyarakat Manado yang berada di Kecamatan Malalayang diantaranya melalui komunikasi.

Dalam kehidupan keseharian mahasiswa Papua asal Sorong Selatan dengan tujuan untuk menuntut ilmu di universitas Sam Ratulangi Manado, tentunya memerlukan suatu proses adaptasi dengan lingkungan yang baru. Saat pertama berada di rantauan, sebelum para informan dapat beradaptasi dengan baik, Awalnya mereka mengalami *shock culture*. Hal tersebut wajar terjadi apabila seorang pendatang berada di tempat yang baru. Adaptasi terhadap budaya terutama dilakukan agar hal-hal yang kelak dapat menjadi kendala dalam berkomunikasi dapat dihindari. Proses adaptasi tersebut tentunya tidak terlepas dari tahapan berkomunikasi dengan masyarakat sekitarnya, antara lain melalui berbagai macam bentuk pendekatan komunikasi, mulai dari komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Tahapan komunikasi tersebut tentunya dapat dilalui, misalnya ketika mahasiswa Papua asal Sorong Selatan pertama datang di Kota Manado, tentunya akan berinteraksi dengan masyarakat Manado, contoh paling kecil, ketika mereka mau ke warung membeli makanan atau rokok, pastinya akan melakukan komunikasi secara langsung, begitu juga pada saat mulai masuk perkuliahan, tentunya mereka akan mengalami tahapan-tahapan komunikasi tersebut, secara langsung maupun tidak langsung.

Tetapi permasalahannya, dalam setiap pendekatan komunikasi seringkali terhambat dengan adanya perbedaan cara, atau pola komunikasi yang berbeda baik dari mahasiswa Papua Asal Sorong Selatan maupun dari masyarakat asli kecamatan Malalayang. Misalkan cara berbicara, gaya hidup, kebiasaan dan lain-lain. tanggapan masyarakat Manado terhadap orang Papua yang suka resek, dan suka berkelahi, serta memiliki karakter yang keras, merupakan sebagian hambatan dalam berinteraksi dengan orang lain yang bisa menghambat proses adaptasi tersebut. namun disisi lain orang Papua apabila sudah saling mengenal sangat akrab dan suka tertawa serta selalu berperawakan lucu dengan orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Papua khususnya yang berasal dari kabupaten Sorong Selatan yang tinggal di kelurahan Malalayang 1 kecamatan Malalayang kota Manado.

Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana proses adaptasi mahasiswa Sorong Selatan di kelurahan Malalayang 1 kecamatan Malalayang kota Manado. Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana mahasiswa asal Sorong Selatan beradaptasi dengan masyarakat kota Manado.
2. Bahasa apa saja yang digunakan dalam proses adaptasi dengan masyarakat kota Manado.
3. Melalui media apa mahasiswa asal Sorong Selatan beradaptasi dengan masyarakat kota Manado.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian peneliti mendapatkan jawaban yang beragam dari para informan. Setiap mahasiswa memiliki cara mereka masing-masing dalam melakukan adaptasi dengan masyarakat Manado. Dari hasil wawancara ada mahasiswa yang melakukan adaptasi melalui kegiatan-kegiatan seperti olah raga, ikut serta dalam kegiatan gereja dan beradaptasi dengan masyarakat Manado yang merupakan teman-teman kuliah mereka di kampus. Hubungan yang terjadi antara mereka lebih sering terjadi karena adanya kesamaan kepentingan dan hobi.

Bahasa yang digunakan dalam proses adaptasi dengan masyarakat Manado

Mengenai bahasa yang di gunakan dalam proses adaptasi dengan masyarakat Manado, peneliti juga mendapatkan jawaban yang berbeda-beda. Untuk mahasiswa yang baru datang menuntut ilmu di kota Manado mereka cenderung masih menggunakan bahasa Indonesia tetapi dengan logat papua, ada yang sudah mulai bisa dengan bahasa Manado tapi ada campuhan bahasa Papua, ada juga yang masih menggunakan bahasa papua dalam pergaulannya dengan masyarakat Manado karena belum terbiasa dengan bahasa Manado, berbeda dengan yang sudah tinggal lebih lama di kota Manado mereka sudah mulai terbiasa menggunakan bahasa Manado dalam pergaulan mereka dengan masyarakat Manado. Dari hasil penelitian bahwa penyesuaian bahasa dalam proses adaptasi itu tergantung dari berapa lama para mahasiswa dari Papua menetap atau tinggal di kota Manado.

Media yang digunakan mahasiswa Sorong Selatan dalam beradaptasi dengan masyarakat Manado

Dari hasil penelitian media yang digunakan dalam proses adaptasi mahasiswa Papua dengan masyarakat Manado ada beragam media. Sama halnya dengan jawaban mereka mengenai cara mereka beradaptasi dengan masyarakat Manado, media yang mereka gunakan dalam berkomunikasi adalah melalui pergaulan mereka yang memiliki kesamaan hobi seperti sama-sama menggemari sepak bola khusus untuk yang laki-laki, untuk perempuan mereka sering mengikuti ibadah di gereja dan ibadah pemuda tetapi ada juga anak laki-laki yang melakukan hal yang sama. Hal ini tentunya media komunikasinya berdasarkan kelompok-kelompok.

Proses adaptasi mahasiswa Sorong di Kecamatan Malalayang Kota Manado (studi pada mahasiswa Sorong Selatan Kelurahan Malalayang 1 Kecamatan Malalayang Kota Manado).

Waktu tinggal yang lebih lama akan lebih mudah untuk beradaptasi dengan masyarakat kota Manado dikarenakan dapat lebih banyak mempelajari tentang masyarakat, budaya serta kebiasaan orang Manado, sementara yang waktu tinggalnya masih baru, tentunya akan mengalami proses yang lambat akan proses adaptasinya dengan masyarakat setempat.

Yang menjadi tujuan mahasiswa Papua asal sorong Selatan untuk tinggal di Manado adalah untuk menimbah ilmu serta untuk menjadi sarjana di salah satu Universitas terkemuka di Sulawesi Utara yaitu Universitas Sam Ratulangi Manado.

Berikut ini akan dijelaskan tentang bagaimana anda beradaptasi dengan masyarakat Kota Manado?

Porses adaptasi mahasiswa papua dengan orang manado kebanyakan melalui kegiatan-kegiatan seperti olahraga, gerejawi, dan perkuliahan di kampus. Lebih sering dikarenakan karena alasan kesamaan pekerjaan ataupun hobbi dan kepentingan.

Mahasiswa Papua asal Sorong Selatan lebih cenderung berkomunikasi secara langsung face-to face ketika bertemu di dalam sebuah situasi tempat dan waktu" ketika bermain bola, ketika di ibadah pemuda dan lain-lain.

Bahasa yang mahasiswa papua asal sorong Selatan gunakan dalam berkomunikasi serta beradaptasi dengan orang manado adalah kebanyakan menggunakan bahasa Indonesia tetapi dengan logat papua, namun ada juga mahasiswa asal sorong Selatan yang sudah menggunakan bahasa manado dalam berkomunikasi dengan masyarakat maando, dikarenakan sudah lebih lama tinggal di Kota Manado.

Media anak-anak Papua Sorong Selatan dalam berkomunikasi dengan orang manado, adalah melalui pergaulan sesama hobbi (sepak bola), ibadah gereja dan ibadah pemuda, hal ini tentunya menjadi media komunikasinya berdasarkan kelompok-kelompok.

Mahasiswa papua asal sorong Selatan suka pada orang manado adalah tentang sikap orang manado yang mudah berteman, mudah bergaul, supel, dan cantik-cantik dan kulitnya putih, khususnya cewek manado.

Kebanyakan hal yang mahasiswa papua asal sorong Selatan tidak suka dengan orang manado adalah pada sifat dasar mereka yang sering kali agak pandang enteng terhadap orang papua, dan juga orang manado suka minum dan marah-marah.

Kebanyakan Masyarakat Manado mengetahui mahasiswa Papua khususnya asal Kota Sorong Selatan yang tinggal di kota manado atau di sekitarnya, hal ini disebabkan karena warna kulit serta cara berkomunikasi mereka agak berbeda dengan orang Manado.

Mahasiswa Papua asal Sorong Selatan bisa beradaptasi dengan masyarakat Manado, mendapatkan kesimpulan bahwa mereka bisa cepat berdaptasi dikarenakan mereka mudah bergaul, bahasa yang digunakan bisa cepat dipahami oleh orang manado, serta kebiasaan-kebiasaan anak papua yang hampir sama dengan kebiasaan orang manado, misalnya suka gembira, berkelompok, dan sering berpesta, suka menyanyi, menari dan lain-lain.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab IV sebelumnya dapat ditarik kesimpulan berkaitan dengan bagaimana proses adaptasi mahasiswa Sorong Selatan Di kelurahan malalayang I Kecamatan malalayang kota Manado adalah sebagai berikut:

1. Proses adaptasi mahasiswa papua asal sorong Selatan dengan masyarakat kota manado berawal dari mereka tinggal di kota Manado, dengan memperhatikan lama tinggalnya mereka akan mempengaruhi proses adaptasi, artinya dengan lebih lama nya mereka tinggal di Kota Manado akan lebih banyak mengetahui tentang masyarakat, kebudayaan serta kebiasaan dari orang Manado tersebut.
2. Bahasa Yang mereka gunakan dalam proses adapatasi adalah bahasa Indonesia tetapi dengan logat papua, namun ada banyak juga mahasiswa papua asal sorong yang cepat memahami tentang bahasa manado, dan bisa menggunakannya dalam kehidupan

- bermasyarakat di Kota Manado. Dengan sendirinya akan lebih mudah untuk beradaptasi dengan masyarakat kota Manado
3. Media atau saluran komunikasi yang mereka gunakan dalam proses adaptasi dengan masyarakat kota Manado adalah melalui pendekatan
 4. secara kelompok berdasarkan kesamaan kepentingan, hobi, pekerjaan, misalnya hobby sepak bola, paduan suara di gereja, ibadah pemuda dan kelompok perkuliahan.
 5. Hal yang baik yang disukai mahasiswa Papua asal Sorong Selatan pada orang Manado adalah suka bergaul, suka menyanyi dan menari. Hal ini akan mempermudah proses adaptasi mereka dikarenakan orang Papua juga memiliki kesamaan dalam hal suka bergaul, suka menari dan menyanyi juga.
 6. Respons masyarakat Manado dengan keberadaan mahasiswa Papua asal Sorong Selatan berada disekitarnya, adalah baik, namun satu hal menjadi pusat perhatian adalah masyarakat kota Manado kurang suka ketika anak Papua terkena miras, seringkali menimbulkan kekacauan di kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Dadan. 2008. *Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: Jala Permata
- Furchan, Arief. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional
- Liliweri, Alo. 2003. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy Prof. 2001. *Imu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. M. Djodjonegoro, 1959, *Azas- azas Sosiologi*, Bandung: Bina Cipta.
- Onnong U, Effendy, 2005, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Pengantar antropologi*. Fakultas Hukum Unsrat. 1990.
- Rakhmat, Jalaludin dan Mulyana, Deddy. 2003. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sendjaja, S. Djuarsa. 1994, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.